

Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Dan Pemahaman Akuntansi Pada Anak SD Melalui Bisnis Kerajinan Gelang Manik-Manik

Martinus Hia¹, Itat Tatmimah², Khalifah Nurjannah³,
Mery Sukartini⁴, Sindi Kurnia⁵

¹ Fakultas Bisnis, Kalbis University

^{2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

Email Author : martinus.hia@kalbis.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 24, 2024

Revised Oktober 03, 2024

Accepted Oktober 04, 2024

Kata Kunci:

Wirausaha, Pemahaman Akuntansi, Kreativitas kerajinan.

Keywords:

Entrepreneurship, Accounting Understanding, Craft Creativity



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Martinus Hia, et.al.
Published by Penerbit dan Percetakan CV. Pimotiv

ABSTRAK

Generasi milenial menghadapi tantangan dalam mengembangkan kegiatan wirausaha, salah satunya adalah kesulitan dalam perencanaan usaha dan penyusunan proposal bisnis yang baik. Oleh karena itu, pengembangan konsep usaha kecil sejak usia dini sangat penting karena memberikan manfaat jangka panjang. Anak-anak belajar tentang konsep usaha kecil, sehingga terbentuk jiwa kewirausahaan dan pemahaman dasar tentang keuangan, yang juga berkontribusi dalam meningkatkan UMKM. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat menjadi solusi bagi generasi milenial untuk mengembangkan kreativitas dalam bidang wirausaha.

ABSTRACT

The millennial generation often faces challenges in developing entrepreneurial activities, one of which is difficulties in business planning and preparation of good business proposals. Therefore, the development of the concept of small businesses from an early

age is very important because it provides long-term benefits. Children learn about the concept of small businesses, so that an entrepreneurial spirit and a basic understanding of finance are formed, which also contributes to improving MSMEs. Through community service activities, it is hoped that it can be a solution for the millennial generation to develop creativity in the field of entrepreneurship.

Pendahuluan

Anwar M. (2015) Pendidikan diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sengaja, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung, untuk mendukung anak dalam proses pertumbuhan menuju kedewasaan. Pandangan ini sejalan dengan Bruner J. (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan dari orang dewasa kepada anak-anak, baik dalam aspek fisik maupun mental, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Melihat potensi wirausaha di kalangan milenial saat ini, berupaya membantu generasi milenial mewujudkan wirausaha melalui pelatihan pembuatan kerajinan tangan dan proposal bisnis. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk wirausahawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental wirausaha. Sikap mental ini memegang peran penting dalam menentukan kesuksesan wirausaha, di mana 85% keberhasilan ditentukan oleh sikap mental, sementara 15% sisanya oleh keahlian teknis.

Untuk melatih pola pikir wirausaha generasi milenial, proposal bisnis ini berperan sebagai sarana untuk memaparkan profil usaha yang akan dikembangkan oleh seorang pengusaha. Dokumen ini mencakup berbagai elemen, baik internal maupun eksternal, yang berkaitan dengan rencana usaha baru. Saat menyusun proposal tersebut, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor utama seperti tujuan yang realistis, fleksibilitas, tenggat waktu, dan komitmen yang kuat.

Peserta didik dapat mempelajari seni budaya untuk memahami keterampilan dan berkreasi. Pembelajaran seni budaya merupakan sarana bagi siswa untuk mengenal berbagai karya kebudayaan Indonesia sekaligus mengembangkan keterampilan dalam menciptakan karya kreatif, termasuk kerajinan tangan. Kerajinan tangan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan melalui keterampilan tangan atau aktivitas yang melibatkan pembuatan barang secara manual.

Belajar dan pembelajaran berlangsung sepanjang hayat sesuai dengan kebutuhan individu, di mana proses ini memberikan kontribusi terhadap kehidupan seseorang berdasarkan kapasitas dan kebutuhan masing-masing. Pentingnya menanamkan pendidikan kewirausahaan sejak usia dini akan lebih baik untuk perkembangan kemandirian dan kedewasaan seseorang. Hal ini akan membentuk mental anak menjadi lebih berani, tidak seperti mentalitas banyak orang saat ini yang takut miskin sehingga mengambil jalan pintas seperti korupsi untuk menjadi kaya. Kewirausahaan menekankan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, dengan berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup.

Masalah pendidikan di Indonesia saat ini masih belum mampu menghasilkan peserta didik yang mandiri. Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah- sekolah atau lembaga pendidikan lainnya juga belum berhasil menumbuhkan kreativitas, inovasi, maupun motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga belum banyak diperkenalkan kepada peserta didik sejak dini. Para pendidik seharusnya fokus pada pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, termasuk aspek spiritual, intelektual, imajinasi, fisik, dan bahasa, baik secara individu maupun kolektif, serta mendorong semua aspek tersebut untuk berkembang menuju kebaikan dan kesempurnaan.

Berdasarkan definisi pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pelatihan yang berkelanjutan yang mampu mendewasakan dan membentuk kepribadian anak sejak dini. Selain itu, pendidikan juga memperkaya pengetahuan sehingga anak tersebut memperoleh keterampilan dan menjadi mandiri. Pendidikan juga dapat dianggap sebagai seni mengajar, karena melalui pengajaran ilmu, keterampilan, dan pengalaman tertentu, seseorang dapat melakukan tindakan kreatif dan mengenal sistem keuangan dasar dari kesimpulan tersebut.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang mencakup penyampaian materi dan praktik pembuatan kerajinan tangan kepada anak-anak. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada 12 Agustus 2024 di SD Babakan Kareo. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung. Tujuan utama dari tulisan ini adalah menyediakan ruang untuk memperdalam pengetahuan mengenai kerajinan tangan.

Sumber data dalam penulisan artikel ini adalah para siswa SD Babakan kareo, serta referensi lain seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan.

Tabel 1 Data subjek penelitian kelas 5 SD Babakankareo

| No | Nama | Umur |
|-----|---------|----------|
| 1. | Adellya | 11 Tahun |
| 2. | Aldo | 11 Tahun |
| 3. | Arya | 11 Tahun |
| 4. | Azis | 11 Tahun |
| 5. | Dafa | 10 Tahun |
| 6. | Dani | 10 Tahun |
| 7. | Dea | 10 Tahun |
| 8. | Fasha | 11 Tahun |
| 9. | Gilang | 10 Tahun |
| 10. | Givar | 11 Tahun |
| 11. | Hilda | 11 Tahun |
| 12. | Ihsan | 10 Tahun |
| 13. | Lusi | 10 Tahun |
| 14. | Najwa | 10 Tahun |
| 15. | Piyu | 10 Tahun |
| 16. | Rizky | 11 Tahun |
| 17. | Wafa | 10 Tahun |
| 18. | Zahra | 10 Tahun |
| 19. | Zevada | 10 Tahun |
| 20. | Khanida | 11 Tahun |

Hasil dan Pembahasan Hasil

Kegiatan hasil ini adalah para siswa dan siswi berhasil mempraktikkan penggunaan alat-alat produksi melalui pelatihan yang diberikan, khususnya dalam sosialisasi mengenai kerajinan tangan di SD Babakankareo. Beberapa materi sosialisasi yang disampaikan kepada siswa dan siswi di antaranya meliputi:

1. Menjelaskan materi mengenai pembuatan kerajinannya



Gambar 1. Penerapan materi

2. Mempraktekan cara membuat gelang



Gambar 2. Observasi

Tabel 2. Ketercapaian Indikator Kegiatan

| No | Indikator | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
|----|--|-------------|-------------|
| 1 | Terlaksananya program sesuai rencana | 0 | 100 |
| 2 | Tingkat partisipasi siswa/i kelas 5 SD Babakankareo pada saat program dilaksanakan | 0 | 90 |
| 3 | Meningkatnya keterampilan siswa/i kelas SD Babakankareo dalam membuat kerajina | 0 | 80 |
| 4 | Membantu meningkatkan jiwa wirausaha sejak dini di SD Babakankareo | 0 | 80 |

Pembahasan

Pembelajaran kerajinan merupakan salah satu cara bagi siswa untuk mengenal karya-karya budaya Indonesia dan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan serta berkreasi dalam membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan berkaitan dengan pembuatan atau aktivitas yang menghasilkan barang melalui keterampilan manual. Kerajinan ini umumnya dibuat dari berbagai bahan, seperti manik-manik, dan hasilnya bisa berupa hiasan, benda seni, atau barang yang berguna. Biasanya, istilah ini digunakan untuk metode tradisional dalam menciptakan

barang-barang unik, seperti pembuatan gelang dari manik-manik yang dilakukan oleh siswa-siswi SD Babakankareo.

Proses pembuatan gelang dari manik-manik sangat menyenangkan dan mudah dilakukan. Siapa pun, dari berbagai usia, termasuk anak-anak, dapat membuatnya. Selanjutnya, peserta diberikan bahan-bahan dan dijelaskan mengenai:

1. Nama dan jenis bahan, beserta harga masing-masing dan tempat pembeliannya.
2. Contoh berbagai bentuk gelang yang sudah jadi, variasinya, serta kemungkinan pengembangan ide-ide kreatif.

Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membuat kerajinan tangan dengan langsung mempraktikkannya. Bahan yang dipilih adalah tali elastis untuk membuat gelang, karena proses pembuatannya sederhana dan hanya memerlukan sedikit peralatan. Dengan menggunakan tali elastis dan manik-manik, kita dapat membuat gelang yang mudah dan aman bagi anak-anak. Berikut ini adalah bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat gelang manik-manik :

1. Tali elastis untuk merangkai gelang.
2. Manik-manik.
3. Gunting.

Cara membuat gelang manik-manik:

1. Ukur pergelangan tangan dan potong tali elastis sedikit lebih panjang dari ukuran tersebut. Lilitkan tali elastis satu setengah kali di sekitar pergelangan tangan, lalu potong menggunakan gunting. Potong tali sedikit lebih panjang agar bisa diikat nantinya.
2. Rangkai manik-manik pada tali yang sudah dipotong. Setelah semua manik-manik terpasang, ikat tali dengan kencang sehingga terbentuk gelang.

Manfaat Kegiatan:

1. Memberikan keterampilan tambahan bagi anak.
2. Menciptakan peluang untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.
3. Meningkatkan jiwa wirausaha sejak dini.
4. Mendorong peningkatan jiwa bisnis.
5. Menumbuhkan kemandirian.

Simpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini memungkinkan siswa memperoleh keterampilan yang bermanfaat bagi mereka. Pelatihan dalam kerajinan tangan dari manik-manik berbasis kearifan lokal dapat menambah keterampilan anak dan membantu mengembangkan karakter serta jiwa kewirausahaan mereka dan juga jiwa peningkatan UMKM di masa depan. Menjadi seorang wirausaha memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga penting untuk memperkenalkan, memotivasi, dan menanamkan keterampilan ini sejak dini, dimulai dari pendidikan dalam keluarga yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan kemandirian. Pengenalan kisah sukses dari para wirausaha juga bisa dilakukan kepada siswa sejak tingkat sekolah dasar atau bahkan taman kanak-kanak. Keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan akan menjadi dorongan utama bagi mereka untuk merealisasikan impian menjadi wirausaha yang sukses. Selain itu, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan serupa yang lebih beragam, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka.

Saran

Jika di SD Babakankareo belum terdapat pembelajaran mengenai Kewirausahaan, sebaiknya mata pelajaran. Kewirausahaan ditambahkan dalam kurikulum. Penambahan ini penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara menyeluruh dan tidak hanya secara parsial. Dengan memasukkan pelajaran Kewirausahaan, keterampilan anak akan berkembang, serta membantu membentuk mental yang lebih berani. Melalui pendidikan kewirausahaan, siswa dapat mengembangkan kreativitas, kepekaan indrawi, dan kemampuan berkreasi dalam bisnis dengan cara yang terarah. Hal ini akan menjadi bekal penting bagi siswa ketika mereka terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

Daftar Pustaka

- Purwaningsih, Tri Wahyuni, and Aang Solahudin Anwar. "Meningkatkan Kreativita Siswa Terhadap Kerajinan Tangan Untuk Menumbuhkan Jiwa Wirausaha." *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa 2*, no. 1 (2023):1083-1089.
- Pudjoprastyono H, Laili AN, Sijabat RO, Hilda A. Pengembangan Kewirausahaan Melalui Program Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Barang Bekas di SD Yamassa Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*. 2023 Jul 15;2(01):38-43.
- Pudjoprastyono, Hery, et al. "Pengembangan Kewirausahaan Melalui Program Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Barang Bekas di SD Yamassa Surabaya." *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)* 2.01 (2023): 38-43.
- Hanifah, Aida Nuzul Umi, et al. "Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan." *Buletin KKN Pendidikan* 3.2 (2021): 144-151.
- Suma, Nasobi Niki, Muhammad Alif Fathul Muna, and Ana Lutfiya Mita Rosyidah. "Pendampingan Program Kerajinan Tangan
- Ramah Lingkungan Dan Pembentukan Sidodadi Craft di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi." *NGARSA: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* 1.2 (2021): 155-166.